

ABSTRAK

Tindak kekerasan pada anak di Indonesia masih sangat tinggi, salah satu penyebabnya adalah cara pandang yang keliru mengenai anak. Anak perlu mendapatkan suatu perlindungan yang telah tertulis dalam suatu peraturan perundang-undangan. Perlindungan hukum berlaku untuk anak sebagai pelaku, saksi maupun korban tindak pidana. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaturan hukum terhadap perlindungan hak-hak anak sebagai korban tindak pidana, penyelesaian perkara anak sebagai korban tindak pidana dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *diversi* dan *restorative justice* di Polres Semarang.

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian adalah *yuridis empiris*, yaitu pendekatan yang mengacu pada peraturan perundang-undangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaannya melalui suatu penelitian di lapangan melalui pengamatan langsung dan wawancara, supaya diperoleh kejelasan tentang hal yang diteliti.

Perlindungan hukum terhadap korban sudah bisa diakomodasi oleh UU No. 11 Th 2012 tentang Pengadilan Anak dan UU No. 35 Th 2014 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Penyelesaian permasalahan anak berkonflik dengan hukum melalui metode *diversi* dan *restorative justice* dianggap sebagai jalan terampuh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya *diversi*, pihak korban sedikit mendapat angin segar, dengan mengedepankan prinsip kepentingan terbaik untuk anak. Melalui metode *diversi* hak-hak anak sebagai korban tindak pidana semakin terpenuhi. Kendala-kendala yang dihadapi Polres Semarang dalam melaksanakan metode *diversi* dan *restorative justice* terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: *Diversi*, korban , anak.

ABSTRACT

Violence against children in Indonesia is still very high, one reason is the wrong perspective about a child. Children need to get a protection that has been written in a legislation. The legal protection offered to children as perpetrators, witnesses and victims of crime. This study discusses how the legal arrangements for the protection of the rights of children as victims of crime, case settlement of children as victims of crime and the constraints faced in the implementation of methods of diversion and restorative justice in Semarang Police.

The approach used in the study is empirical juridical approach that refers to the laws and regulations. This study aimed to see how its implementation through a research in the field through direct observation and interviews, in order to obtain clarity on the matter is being investigated.

Legal protection of the victim was able to be accommodated by Law No. 11 Year 2012 on Juvenile Justice and Law 35 Year 2014 on Child Criminal Justice System. Completion of the problems children in conflict with the law through the methods of diversion and restorative justice regarded as the most powerful way to solve the problem. With the diversion, the victim received little fresh air, by promoting the principle of the best interests of the child. Through the method of diversion of the rights of children as victims of crime more fulfilled. Constraints faced in the Semarang Police applying diversion and restorative justice methods consist of internal and external factors.

Keywords: Diversion, victims, children.